



PENERAPAN MEDIA VIDEO YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS CERITA LEGENDA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SD PALM KIDS PALEMBANG

APPLICATION OF YOUTUBE VIDEO MEDIA TO IMPROVE UNDERSTANDING OF LEGENDARY STORY TEXTS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN GRADE 5 OF PALM KIDS ELEMENTARY SCHOOL PALEMBANG

Ismail Muhammad Sya^{1*}, Nina Meliza², Dela Febrina³, Zaki Raihan⁴

^{1*,2,3,4}Universitas PGRI Palembang, Email : nangcik.ismailmuhammadsyah@gmail.com

*email koresponden: nangcik.ismailmuhammadsyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2604>

Abstract

This study focuses on the utilization of YouTube videos as an instructional medium in Indonesian language teaching to enhance the understanding of legend texts among fifth-grade students at SD Palm Kids Palembang. A qualitative approach with a case study design was applied in this investigation, involving the fifth-grade teacher and 27 students as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, which were subsequently analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that through the integration of YouTube videos, students easily comprehended the intrinsic elements of legends, including characters, settings, plots, and moral values, while also strengthening their capacity to answer questions and reconstruct the narratives. Additionally, the application of this digital medium successfully stimulated learning motivation, precision, and the dynamic involvement of students throughout classroom activities, proving that YouTube videos are highly effective for adoption as an instructional tool to accelerate the mastery of legend stories in elementary education.

Keywords : YouTube video, Indonesian language learning, legend story, student understanding.

Abstrak

Fokus penelitian ini tertuju pada pemanfaatan video YouTube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memacu pemahaman teks cerita legenda bagi peserta didik kelas V SD Palm Kids Palembang. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diterapkan dalam investigasi ini, dengan melibatkan guru kelas V beserta 27 siswa sebagai subjek. Proses pengumpulan data dilangsungkan lewat teknik pengamatan, tanya jawab, serta penelusuran dokumen, yang kemudian dianalisis melalui fase pemangkasan data, pemaparan data, hingga perumusan simpulan. Hasil investigasi mengindikasikan bahwa lewat integrasi video YouTube, siswa memperoleh kemudahan dalam mencerna elemen-elemen intrinsik cerita legenda, seperti penokohan, latar, alur, dan amanat, sekaligus memperkuat kapasitas mereka dalam merespons pertanyaan dan mengonstruksi ulang narasi teks. Di samping itu, pengaplikasian media digital ini terbukti memicu dorongan belajar, kecermatan, dan keterlibatan dinamis peserta didik, sehingga video YouTube dinilai sangat berdaya guna untuk diadopsi sebagai perangkat instruksional yang mengakselerasi penguasaan materi narasi legenda pada ranah pendidikan dasar.

Kata Kunci : video youtube, pembelajaran bahasa indonesia, cerita legenda, pemahaman siswa.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan keterampilan yang ditanamkan pada level pendidikan dasar berfungsi sebagai basis krusial demi menjamin keberhasilan akademik siswa di tingkat sekolah selanjutnya. Oleh sebab itu, penguasaan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi sebuah kompetensi esensial yang wajib dikuasai siswa, mengingat kecakapan ini menjadi penentu utama dalam menyerap informasi, menerjemahkan pesan, serta mengaitkan esensi teks dengan latar pengalaman maupun wawasan sosial budaya yang mereka miliki. Evaluasi internasional dari (OECD, 2023) mempertegas kondisi tersebut melalui rilis skor PISA yang menunjukkan bahwa performa literasi membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rerata negara-negara anggota OECD. Sejalan dengan potret tersebut, (Apfani, 2026, p. 70) mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat pemahaman bacaan anak di sekolah dasar dipicu oleh ketidaktepatan strategi pengajaran serta adopsi media instruksional yang cenderung menjemukan dan minim keterlibatan aktif siswa. Bertolak dari persoalan ini, dunia pendidikan memerlukan kehadiran instrumen pembelajaran baru yang mampu mengintegrasikan komponen visual, suara, dan alur cerita secara terpadu guna mendongkrak mutu pengajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Di era modern, YouTube hadir sebagai salah satu platform digital berbasis video yang sangat populer digunakan dalam dunia pendidikan karena menyediakan aneka konten edukasi visual-audio interaktif yang fleksibel diakses guru maupun siswa tanpa sekat ruang dan waktu. Terkait hal ini, (Mayer, 2020) mengemukakan bahwa proses penyerapan ilmu oleh siswa berjalan jauh lebih produktif sewaktu materi dikomunikasikan lewat perpaduan verbal dan visual daripada sekadar paparan kata-kata, sebab kolaborasi elemen auditori serta visual mampu memaksimalkan kinerja otak dalam memproses informasi. Pada konteks pelajaran bahasa Indonesia, khususnya submateri cerita rakyat, visualisasi lewat video YouTube sangat membantu siswa membedah aspek intrinsik cerita seperti penokohan, plot, latar, dinamika konflik, hingga pesan moral berkat penggambaran narasi yang jauh lebih riil, kontekstual, serta selaras dengan daya khayal anak. Senada dengan itu, investigasi dari (Anastasya, 2022, p. 25) membuktikan bahwa pemanfaatan media video YouTube di sekolah dasar sukses menciptakan iklim kelas yang atraktif, mendongkrak fokus belajar, serta menuntun siswa menguasai materi secara komprehensif. Atas dasar itulah, penggunaan YouTube berpotensi kuat menjadi solusi media alternatif yang andal dalam menaikkan pemahaman teks narasi legenda, sekaligus menumbuhkan gairah belajar dan pemaknaan terhadap warisan budaya di dalam cerita.

Melalui observasi awal pada kelas V SD Palm Kids Palembang, tenaga pendidik mengonfirmasi bahwa anak-anak menunjukkan ketertarikan yang masif saat menyaksikan tayangan video, namun mereka kembali menjumpai hambatan saat mengidentifikasi unsur intrinsik legenda apabila materi ditayangkan melalui teks konvensional. Walau riset terdahulu telah banyak memvalidasi keunggulan YouTube dalam aktivitas akademik, kajian yang mengupas secara komprehensif seputar realisasi di lapangan, dinamika pengalaman belajar empiris siswa, hingga sudut pandang guru dalam koridor pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dirasa masih minim. Alasan tersebut memunculkan adanya celah riset (*research gap*) dalam kajian pemanfaatan media YouTube untuk meningkatkan penguasaan teks narasi legenda. Berangkat dari latar belakang tersebut, studi ini didesain guna memaparkan penerapan video YouTube dalam mengatrol pemahaman teks legenda siswa kelas V SD Palm Kids Palembang, dengan menitikberatkan



pengamatan pada dinamika eksekusi pembelajaran, respons pengalaman siswa, serta opini guru mengenai daya guna media tersebut. Secara konseptual, proyek akademik ini diproyeksikan mampu memperluas khazanah teori pembelajaran multimodal dan literasi baca, sementara dari sisi aplikatif, hasil evaluasi ini dapat dijadikan panduan bagi para guru untuk menyusun model pembelajaran yang inovatif, relevan, serta adaptif terhadap karakter generasi digital.

Tinjauan Pustaka

Media pembelajaran merupakan perangkat yang dipakai oleh pendidik guna menyalurkan materi pelajaran agar peserta didik sanggup mencerna substansi bahasan secara lebih transparan dan memikat. Terkait hal ini, (Arsyad, 2023) memaparkan bahwa sarana belajar mengajar berperan sebagai medium perantara yang menolong guru memaparkan topik secara riil, sehingga mempermudah anak didik dalam menguasai esensi materi. Penentuan media yang akurat memegang andil krusial dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita legenda yang memuat aspek penokohan, rangkaian peristiwa, latar tempat waktu, dinamika konflik, hingga amanat. Berbagai elemen intrinsik tersebut bakal jauh lebih gampang dikuasai apabila dikomunikasikan lewat instrumen audiovisual yang menyuguhkan kombinasi gambar bergerak beserta suara secara simultan. Sebagai platform berbagi video, YouTube menyediakan kelimpahan materi edukasi yang dapat diberdayakan guru untuk menciptakan sensasi belajar yang jauh lebih menantang, interaktif, serta rekreatif. Konsekuensinya, integrasi tayangan video YouTube mampu memandu siswa menyelami substansi cerita legenda secara komprehensif sekaligus memacu gairah belajar mereka.

Kecakapan dalam mencerna teks legenda tergolong ke dalam bagian kompetensi pemahaman bacaan, yakni sebuah kapabilitas untuk menangkap signifikansi makna secara utuh di dalam teks. (Dalman, 2021) berpendapat bahwa pemahaman membaca merupakan suatu fase penguasaan isi bacaan secara menyeluruh demi meraih esensi pesan yang sesungguhnya. Pada level sekolah dasar, peserta didik ditargetkan mampu memetakan unsur intrinsik sebuah narasi, mulai dari penokohan, alur, latar, tema, hingga pesan moral, sekaligus menyerap nilai-nilai kebajikan yang melekat di dalamnya. Karya legenda tidak sekadar berfungsi sebagai stimulus literasi membaca, melainkan juga menjadi instrumen strategis untuk memperkenalkan nilai kebudayaan serta kearifan lokal kepada generasi muda. Melalui kisah legenda, para siswa dapat memetik amanat moral sekaligus mengenali warisan kultural yang menjadi representasi identitas nasional. Atas dasar tersebut, aktivitas mengulas teks narasi legenda memegang peran vital dalam memacu kecakapan membaca sekaligus membentuk karakter personal siswa.

Sederet investigasi terdahulu mengonfirmasi bahwa pemanfaatan instrumen video membawa dampak positif terhadap dinamika instruksional di tingkat sekolah dasar. (Septantiningtyas & Hafidzah, 2022, p. 5802) mendapati bahwa pemanfaatan YouTube sanggup mendongkrak capaian akademik siswa sekaligus mengemas atmosfer kelas menjadi lebih atraktif. Selaras dengan hal itu, (Lestari & Apoko, 2022, p. 5955) melaporkan bahwa tayangan animasi berbasis YouTube sangat berdaya guna dalam memicu atensi belajar bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Lebih jauh lagi (Jati & Purwati, 2024, p. 226) membuktikan bahwa penggunaan multimedia berbasis *e-folklore* sukses menaikkan pemahaman bacaan lewat rekonstruksi cerita rakyat yang dikemas secara lebih kontekstual. (Buana, 2025) turut menegaskan melalui studi meta-analisis bahwa pemanfaatan media audiovisual digital memberikan kontribusi positif terhadap performa pemahaman membaca murid sekolah dasar. Rangkaian konklusi ilmiah tersebut mengindikasikan bahwa video pembelajaran



mampu menuntun peserta didik menangkap sari bacaan secara lebih ringkas sekaligus melejitkan motivasi belajar mereka.

Meski demikian, mayoritas riset terdahulu cenderung memprioritaskan evaluasi pada hasil belajar akhir dan belum membedah secara mendalam seputar dinamika eksekusi video YouTube di ruang kelas. Kajian yang mengeksplorasi pengalaman empiris siswa sewaktu memanfaatkan platform YouTube demi membedah teks legenda juga terhitung masih langka, khususnya pada lingkup sekolah dasar swasta seperti SD Palm Kids Palembang. Padahal, data mengenai proses transfer ilmu, umpan balik siswa, serta sudut pandang guru sangatlah fundamental dalam menyajikan gambaran yang menyeluruh terkait efektivitas instrumen digital ini. Oleh karena itu, riset ini dilaksanakan demi mendeskripsikan realisasi pemanfaatan video YouTube, respons psikologis siswa, serta opini teoretis guru dalam mengontrol pemahaman teks legenda. Dalam studi ini, tayangan video YouTube diposisikan sebagai media pembelajaran yang mampu memfokuskan atensi, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat daya serap siswa terhadap esensi narasi, sehingga mengarahkan proses pembelajaran menuju orientasi yang lebih bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini bertujuan mengkaji pemanfaatan video YouTube dalam memacu pemahaman teks legenda siswa kelas V SD Palm Kids Palembang. Peneliti memilih pendekatan ini untuk membedah secara mendalam pengalaman belajar siswa dan pola interaksi kelas. Pendekatan kualitatif juga memotret eksekusi media video YouTube dalam situasi pembelajaran yang alami. (Creswell & Creswell, 2023, pp. 41–42) menyatakan bahwa riset kualitatif berfungsi mengeksplorasi serta memahami makna dalam fenomena sosial atau kemanusiaan. Peneliti melaksanakan riset ini pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek riset meliputi seorang guru kelas V dan 27 siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis video YouTube. Peneliti menentukan informan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini menyasar partisipan yang terlibat langsung agar menyuplai data relevan bagi fokus penelitian. Desain studi kasus membantu peneliti memperoleh gambaran rinci dan kontekstual mengenai efektivitas YouTube, respons siswa, serta kontribusi guru dalam membedah unsur intrinsik legenda.

Peneliti menghimpun data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Kombinasi metode ini menghasilkan informasi yang lengkap, mendalam, dan komprehensif. Melalui observasi, peneliti mengamati performa mengajar guru, tingkat keterlibatan siswa, atmosfer kelas, dan dinamika respons siswa. Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan perwakilan siswa berfungsi menggali rekam jejak belajar, motivasi, kendala lapangan, serta level penguasaan teks. Peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto aktivitas kelas, modul ajar, catatan lapangan, dan lembar kerja siswa. (Sugiyono, 2022, p. 273) menegaskan bahwa peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data lewat pengecekan lintas sumber dan teknik. Oleh sebab itu, riset ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna menjamin validitas serta kredibilitas hasil temuan.

Proses analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga fase simultan. Fase tersebut terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018, p. 12) mengemukakan bahwa analisis kualitatif bekerja secara interaktif dan bergulir terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Peneliti



mengondensasi data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyortir informasi yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun data tersebut dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Peneliti menarik kesimpulan dengan memetakan pola, tema besar, dan keterkaitan data mengenai kegunaan video YouTube bagi pemahaman membaca siswa. Model analisis interaktif ini menuntun peneliti memahami relasi data secara sistematis, mendalam, dan terstruktur. Analisis yang berjalan sejak awal hingga akhir pengumpulan data memastikan hasil penafsiran selaras dengan realitas empiris di lapangan.

Wawancara

Peneliti merancang panduan wawancara mendalam dalam format semi-terstruktur guna menggali data komprehensif seputar pengalaman empiris, sudut pandang, serta umpan balik psikologis peserta didik kelas V SD Palm Kids Palembang terhadap pemanfaatan tayangan video YouTube pada materi cerita legenda. Konstruksi instrumen pertanyaan ini dikelompokkan ke dalam beberapa fase sistematis, yang mencakup introduksi pembuka, dialog inti, teknik pendalaman (*probing*), serta kalimat penutup. Sebagai langkah awal, peneliti melontarkan pertanyaan ringan seputar profil personal siswa, preferensi mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan riwayat belajar menggunakan media berbasis video dengan tujuan menciptakan atmosfer interaksi yang santai sekaligus interaktif. Selanjutnya, poros utama pada sesi pertanyaan inti dikonsentrasikan untuk membedah rekam jejak siswa selama mengikuti aktivitas kelas berbasis YouTube, daya serap mereka terhadap elemen intrinsik legenda, fluktuasi motivasi belajar, kadar partisipasi aktif, hingga rintangan teknis yang sempat mereka jumpai. Demi meraih data yang lebih substansial, peneliti mengolaborasikan teknik pertanyaan pelacak (*probing*) guna memancing pemberian contoh riil, argumentasi spesifik, maupun paparan yang lebih mendetail atas pernyataan awal siswa. Pada fase pemungkas, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap seluruh poin jawaban narasumber sembari membuka ruang bagi siswa jika ingin mengutarakan informasi pelengkap yang dirasa penting. Sepanjang agenda wawancara bergulir, peneliti mempraktikkan metode mendengarkan secara aktif (*active listening*) melalui pemberian respons suportif serta penyesuaian gaya bahasa yang adaptif terhadap psikologi anak usia sekolah dasar, sehingga data yang dihimpun terbukti lebih variatif, natural, dan berbobot.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan video YouTube dalam pembelajaran cerita legenda di kelas V SD Palm Kids Palembang mencakup tiga tahapan sistematis. Tahapan tersebut terdiri atas fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase persiapan, guru menyusun ragam perangkat instruksional terlebih dahulu. Perangkat ini meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, lembar kerja siswa, serta instrumen evaluasi materi legenda. Guru kemudian memilih video legenda yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakter kognitif siswa. Video pilihan harus memuat unsur intrinsik yang mudah diidentifikasi. Kriteria video fokus pada durasi singkat, kualitas audio-visual yang jernih, bahasa sederhana, serta visualisasi plot yang gamblang. Dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa guru menetapkan kisah "Malin Kundang" sebagai media utama. Pertimbangannya, cerita tersebut sudah populer dan bermuatan pesan moral tentang bakti kepada orang tua. Guru menjelaskan bahwa pemilihan video ini bertujuan memicu ketertarikan siswa, mempermudah penyerapan isi, dan memperkuat penyampaian amanat daripada mengandalkan buku cetak.



Tahap pelaksanaan bermula dari pemaparan materi konsep dasar, karakteristik, serta unsur intrinsik cerita legenda. Guru melontarkan pertanyaan pemantik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman empiris siswa. Pertanyaan tersebut berupa ingatan siswa tentang kisah Malin Kundang dan pesan moral di dalamnya. Selanjutnya, guru menayangkan video YouTube melalui proyektor LCD di ruang kelas yang kondusif. Sepanjang penayangan, siswa menunjukkan fokus tinggi dan antusiasme yang masif. Sebagian siswa mencatat poin-poin penting, sementara sebagian lain merespons adegan video secara spontan. Pascapenayangan, guru menggelar diskusi kelompok dan mengajukan pertanyaan terkait unsur intrinsik legenda. Mayoritas siswa mampu merespons dengan jawaban yang lengkap, sistematis, dan runtut. Mereka bahkan sanggup mengaitkan jalinan peristiwa dengan pesan moral teks. Seorang siswa mengonfirmasi bahwa perpaduan gambar dan suara mempermudah pemahaman jalan cerita. Testimoni ini membuktikan bahwa visualisasi video membantu siswa mencerna narasi legenda secara konkret dan mendalam.

Pada fase evaluasi, siswa menyelesaikan tugas tertulis berupa identifikasi aspek intrinsik dan resume pesan moral video. Hasil analisis data memunculkan tiga tema utama. Tema tersebut meliputi peningkatan atensi siswa, kemudahan membedah unsur intrinsik, dan lonjakan motivasi belajar. Pertama, tayangan YouTube terbukti mengunci perhatian siswa sejak awal kelas melalui kombinasi animasi, narasi, dan efek suara yang menghidupkan suasana kelas. Kedua, penguasaan unsur intrinsik legenda meningkat pesat karena visualisasi langsung mencegah siswa sekadar berimajinasi abstrak. Guru mempertegas bahwa siswa lebih cepat mengenali tokoh, alur, dan amanat setelah menyaksikan video. Ketiga, motivasi belajar siswa melonjak karena atmosfer kelas terasa rekreatif dan memicu partisipasi aktif dalam tanya jawab. Dokumen hasil kerja siswa mengonfirmasi bahwa mayoritas anak menyuplai jawaban yang lebih akurat, lengkap, dan koheren daripada sebelum pemanfaatan media digital. Secara umum, integrasi video YouTube menyumbang dampak positif dan mengakselerasi pemahaman siswa terhadap teks legenda.

Peningkatan Perhatian dan Motivasi Belajar Siswa

Pemanfaatan media video YouTube dalam pengajaran teks legenda di kelas V SD Palm Kids Palembang memicu pengaruh positif. Intervensi ini mendongkrak atensi dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sebelum penerapan media digital tersebut, aktivitas kelas didominasi oleh kegiatan membaca teks cetak dan ceramah guru. Pola konvensional ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang monoton. Akibatnya, sebagian siswa kehilangan fokus, menunjukkan keterlibatan rendah, dan mudah terdistraksi selama kelas berlangsung. Perubahan perilaku belajar mulai tampak pascaeksekusi video YouTube di ruang kelas. Siswa mengarahkan perhatian penuh pada materi, menunjukkan antusiasme tinggi, serta lebih responsif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Kombinasi elemen visual, auditori, animasi, dan narasi video mentransformasikan teks legenda menjadi lebih konkret dan mudah dicerna. Fokus siswa makin terkunci sewaktu menyaksikan adegan spesifik, khususnya bagian konflik dan amanat yang terwujud secara jelas. Fenomena ini selaras dengan argumen (Lestari & Apoko, 2022, pp. 5953–5954) bahwa tayangan animasi berbasis YouTube efektif melejitkan minat belajar Bahasa Indonesia anak sekolah dasar. Bukti lonjakan atensi tersebut terlihat dari respons spontan siswa seperti tertawa, berkomentar, hingga mengaitkan plot cerita dengan memori pribadi. Dinamika ini mengubah iklim kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis. Rosyidah dan Supriyadi (2024, pp. 88–89) turut menegaskan bahwa YouTube memperkuat motivasi belajar siswa lewat kemasan materi yang atraktif dan aksesibel.



Kenaikan motivasi belajar siswa terepresentasi melalui partisipasi aktif mereka di sepanjang jam pelajaran. Data wawancara mengonfirmasi bahwa siswa menilai pembelajaran berbasis video jauh lebih rekreatif. Alasan utamanya, mereka dapat mengamati langsung pergerakan alur, penokohan, dan latar tanpa perlu berimajinasi abstrak dari teks tertulis. Sejumlah siswa mengaku lebih mudah menangkap pesan moral dan kronologi peristiwa berkat visualisasi karakter yang riil. Temuan lapangan ini didukung oleh pendapat (Asyraf, 2026, pp. 376–377) yang menyatakan bahwa platform YouTube sukses menaikkan motivasi dan keterlibatan murid sekolah dasar. Dari sudut pandang guru, media ini memicu perubahan perilaku adaptif siswa yang semula pasif menjadi lebih berani melontarkan pertanyaan, menjawab interaksi, dan mengutarakan opini. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat mempresentasikan ulang ringkasan cerita di depan kelas. Situasi tersebut membuktikan bahwa YouTube menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna lewat stimulasi visual dan auditori yang simultan. Sensasi belajar yang impresif ini menolong siswa memelihara motivasi dan menjaga konsentrasi hingga akhir sesi pembelajaran.

Peningkatan Pemahaman terhadap Unsur Intrinsik Cerita Legenda

Motivasi belajar siswa berdampak positif terhadap kecakapan mereka dalam membedah unsur intrinsik cerita legenda. Data observasi dan wawancara membuktikan bahwa siswa lebih mudah mengidentifikasi serta memaparkan tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat cerita melalui intervensi video YouTube. Capaian ini kontras dengan hasil pembelajaran yang hanya mengandalkan teks bacaan konvensional. Penayangan aspek visual dalam video menolong siswa memahami relasi antarkronologi peristiwa secara transparan. Efeknya, substansi narasi menjelma lebih konkret, sistematis, dan mudah dipahami. Peningkatan performa juga menyasar pada kompetensi siswa dalam merekonstruksi kembali isi legenda. Siswa sanggup mempresentasikan ulang cerita memakai bahasa sendiri secara lebih runtut dan jelas berkat stimulasi memori terhadap adegan, dialog, serta sekuens peristiwa dalam video. Sebagian siswa bahkan mendeteksi pesan moral cerita secara lebih cepat karena ekspresi karakter dan dinamika konflik terwujud secara riil. Kondisi empiris ini sejalan dengan premis (Sari & Utama, 2025, pp. 671–672) bahwa utilisasi YouTube dalam pengajaran Bahasa Indonesia sukses memperkuat kemampuan membaca, penguasaan konsep, dan motivasi belajar murid sekolah dasar. Fenomena tersebut mempertegas peran vital media audiovisual dalam menuntun siswa menyelami esensi teks secara komprehensif daripada metode membaca pasif.

Keterkaitan hasil riset ini juga memvalidasi kesimpulan ilmiah dari (Musfiza, 2025, pp. 570–571) bahwa tayangan YouTube efektif mengontrol daya serap materi siswa lewat transmisi data yang memikat, riil, dan kontekstual. Titik temu kedua kajian berada pada pemanfaatan instrumen audiovisual yang mengombinasikan komponen gambar dan suara demi mempermudah transfer pengetahuan. Kendati demikian, proyek riset ini menyuguhkan kebaruan (*novelty*) perspektif lewat eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif siswa serta dinamika kelas selama penayangan legenda. Fakta lapangan mengonfirmasi bahwa siswa tidak sekadar mengalami kenaikan pemahaman teks, melainkan juga menampilkan partisipasi yang lebih dinamis pasca-menyaksikan video. Pada ruang lingkup ini, guru memegang kendali krusial melalui pelontaran pertanyaan pemantik, pengelolaan diskusi kelompok, dan pemberian ulasan pelengkap setelah pemutaran video. Langkah tersebut berfungsi memandu siswa menguasai isi cerita secara mendalam. Oleh karena itu, efektivitas instrumen video tidak melulu bergantung pada kualitas visual tayangan, tetapi berkaitan erat dengan kecakapan guru dalam memimpin pembelajaran, mendesain iklim kelas interaktif, serta menuntun siswa mengaitkan narasi dengan latar pengetahuan awal mereka.



Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis YouTube membantu siswa membangun pemahaman. Platform ini menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan bermakna. Integrasi unsur gambar, suara, teks, serta animasi menuntun siswa memahami isi cerita legenda secara mendalam. Proses belajar tidak lagi bertumpu pada aktivitas membaca pasif. Siswa mengamati langsung visualisasi tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa dalam cerita. Kehadiran media video juga mempermudah siswa menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Alhasil, pemaknaan terhadap cerita berlangsung secara alami dan mudah dipahami. Situasi tersebut memperkuat asumsi bahwa media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan belajar, perhatian, serta kualitas proses instruksional. Pada jenjang sekolah dasar, materi visual dan konkret lebih mudah dipahami daripada penyampaian verbal. Di samping itu, pemanfaatan media digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia membuka peluang terciptanya inovasi pembelajaran yang kontekstual. Model ini selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini. Dengan demikian, YouTube tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian materi. Platform ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada siswa.

Pada aspek praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai potensi YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Platform ini mudah diakses, menarik, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Agar penerapannya optimal, guru perlu memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Video tersebut harus memiliki kualitas visual dan audio yang baik, menggunakan bahasa sederhana, serta menyajikan isi cerita yang mudah dipahami. Penggunaan video juga harus berpadu dengan aktivitas diskusi, tanya jawab, dan pertanyaan pemantik. Langkah ini mencegah siswa menjadi penonton pasif sekaligus mendorong mereka memahami isi cerita secara kritis. Selain itu, guru tetap memegang peran penting dalam membimbing siswa mengenali unsur intrinsik cerita. Guru juga membantu siswa menghubungkan pesan moral dengan konteks kehidupan nyata agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Pelaksanaan riset hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah partisipan yang terbatas. Dampaknya, temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Fokus kajian yang hanya mencakup materi cerita legenda juga membuat pemanfaatan YouTube pada materi Bahasa Indonesia lainnya belum tergambarkan secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan memunculkan simpulan bahwa pemanfaatan media video YouTube memberikan pengaruh positif. Intervensi digital ini menyasar pada pengajaran teks cerita legenda di kelas V SD Palm Kids Palembang. Kehadiran instrumen audiovisual sukses mendongkrak atensi, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dampaknya, siswa lebih mudah menguasai unsur intrinsik cerita yang meliputi tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Kombinasi elemen visual dan auditori dalam penyampaian materi memandu siswa menyerap isi cerita secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Hasil ini mengungguli model pembelajaran konvensional yang sebatas bertumpu pada teks bacaan cetak. Temuan empiris tersebut sekaligus memperkuat teori pembelajaran multimodal. Teori ini menyatakan bahwa



aplikasi media digital yang adaptif terhadap karakteristik anak sekolah dasar mampu melahirkan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Pada ranah praktis, guru dapat memberdayakan YouTube sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif serta fleksibel diakses. Demi meraih cakupan data yang lebih komprehensif terkait efektivitas YouTube di ranah sekolah dasar, peneliti selanjutnya perlu memperluas variasi sekolah dan ruang lingkup materi pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya. (2022). *UTILIZATION OF YOUTUBE VIDEO AS A THEMATIC LEARNING MEDIA IN*. 8(1), 25–33.
- Apfani. (2026). Instructional Pedagogical Strategies for Reading Comprehension in Elementary Schools: A Problem-Based Analysis. *Tekno-Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 70–78.
- Arsyad, Azhar. (2023). *Media Pembelajaran* (Edisi Revi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyraf, M. (2026). *Using YouTube to Enhance Elementary Students ' Motivation and Participation in Integrated Science and Social Studies Learning*. 5(1), 375–382.
- Buana, Syafa. (2025). META ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 212–225.
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (7th ed.). California: SAGE Publications.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajawali Pers.
- Jati, Adhy Rinasya, & Purwati, Panca Dewi. (2024). The Development of Multimedia Based E-Folklore to Improve Reading Comprehension of Grade IV Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 325–332.
- Lestari, Dwi Aulia, & Apoko, Tri Wintolo. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953–5960.
- Mayer, Richard E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Musfiza, Levi. (2025). YouTube Videos as Learning Media to Improve Science Learning Outcomes in Elementary Schools : A Systematic Literature Review. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH AND REVIEW*, 8(2), 569–582.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Country Note—Indonesia*. Retrieved from https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html?utm_source=chatgpt.com
- Sari, Ghosalina Yulia, & Utama, Chandra. (2025). The Use of Youtube In Indonesian Language Learning : A Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang*, 3(1), 671–677.
- Septantiningtyas, Niken, & Hafidzah, Ummul. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Youtube; Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5801–5808.



Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.